

## SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH (STIT) MUMTAZ KARIMUN

**STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM  
MEMOTIVASI GURU DI PONPES DARUL HIJRAH KARIMUN****Hikmatul Hidayah1**

Manajemen Pendidikan Islam  
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Mumtaz Karimun  
[hikmtulhidayah10@gmail.com](mailto:hikmtulhidayah10@gmail.com)

**Nabila Ramadhani**

Manajemen Pendidikan Islam  
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Mumtaz Karimun  
[nabilarahmadani0298@gmail.com](mailto:nabilarahmadani0298@gmail.com)

**ABSTRAK**

*Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan manajemen strategik yang dilakukan kepala sekolah dalam Memotivasi Guru Di Ponpes Darul Hijrah Karimun. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah. Sedangkan analisis data dilakukan dengan Deskriptif analisis, induktif dan deduktif. Rumus strategi kepala sekolah dalam menegakkan kedisiplinan guru adalah melakukan perumusan visi dan misi dengan mempertimbangkan lingkungan internal dan eksternal, dilanjutkan dengan penetapan tujuan dan target dan dilanjutkan penentuan strategi. Implementasi strategi kepala sekolah dalam menegakkan kedisiplinan guru adalah melakukan penjabaran strategi-strategi yang telah dirumuskan dalam bentuk kegiatan-kegiatan. Evaluasi yang dilakukan adalah dengan melakukan supervisi pendidikan terhadap para guru.*

**Kata Kunci:** *Staregi, Kepala sekolah, Motivasi*

**PENDAHULUAN**

Adapun program peningkatan kemampuan bekerja harus diarahkan untuk: (a) memungkinkan tenaga kerja yang bersedia dipergunakan secara berdaya guna dan berhasil guna; (b) menciptakan hubungan kerja yang menye-nangkan dan produktif dalam rangka mencapai tujuan; (c) meningkatkan perkembangan tenaga kerja sampai batas kemampuan maksimal masing-masing dan sesuai pula dengan perkembangan cara dan peralatan kerja yang terbaru dan terbaik; (d) kepala Sekolah sebagai orang yang memegang kekuasaan dalam perbaikan administrasi dan pengajaran harus mampu mengarahkan kegiatan-kegiatan dalam rangka inovasi di bidang metode pengajaran, teknik mengajar, dan mencoba ide-ide baru serta dalam bentuk manajemen lembaga pendidikan yang lebih efektif dan efisien. Dalam hal ini, dapat dikaitkan dalam manajemen strategik yang akan dilakukan oleh kepala sekolah pada guru-guru binaannya.

Salah satu tujuan visi untuk memudahkan proses manajemen strategis. Hanya pada organisasi yang telah menyatu dengan visinya, para pemimpin dan manajer dapat mulai mengembangkan strategi-strategi yang diperlu-kan untuk mewujudkan visi tersebut, dan tidak ada kendala di antara keduanya. Manajemen strategik merupakan rang-kaian dari dua kata yakni kata “manajemen” dan kata “strategi” yang masing-masing mempunyai pengertian namun penggabungan kedua memiliki pengertian yang satu, pengertian manajemen strategi adalah “proses atau rangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh, disertai penetapan cara melaksanakannya, yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplemen-tasikannya oleh seluruh jajaran didalam suatu organisasi, untuk mencapai tujuannya”.

**SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH (STIT) MUMTAZ KARIMUN**

---

Strategi berkaitan dengan keputusan “besar” yang dihadapi organisasi dalam melakukan bisnis, berkaitan dengan perilaku yang konsisten, dan seharusnya mampu menciptakan keunggulan kompetitif perusahaan (Mudjarad Kuncoro, 2006:32). Manajemen strategi sebagai sekumpulan keputusan dan tindakan yang menghasilkan perumusan (formulasi) dan pelaksanaan (implementasi) rencana-rencana yang dirancang untuk mencapai sasaran-sasaran organisasi yang memiliki tugas yaitu: a) Merumuskan visi dan misi organisasi meliputi rumusan umum filosofi dan tujuan; b) Mengembangkan profil organisasi yang mencerminkan kondisi internnya; c) Menilai lingkungan eksternal organisasi meliputi pesaing dan faktor kontekstual; d) Menganalisis alternatif strategi dengan menyesuaikan sumber daya yang dimiliki dengan lingkungan eksternal; e) Mengidentifikasi setiap alternatif strategi untuk menentukan strategi mana yang paling sesuai visi dan misi organisasi; f) Memilih seperangkat sasaran jangka panjang dan strategi umum; g) Mengembangkan sasaran tahunan dan strategi jangka pendek; h) Mengimplementasikan pilihan strategik dengan cara mengalokasikan sumber daya anggaran yang menekankan pada kesesuaian antara tugas, struktur, teknologi, dan sistem imbalan; i) Mengevaluasi keberhasilan proses strategik sebagai masukan bagi pengambilan keputusan yang akan datang.

Faktor lingkungan internal dan eksternal perlu diantisipasi, dipantau, dinilai, dan disertakan sedemikian rupa ke dalam proses pengambilan keputusan eksekutif. Para pengambil keputusan, termasuk di dalamnya kepala sekolah maupun pengelola pendidikan lainnya seringkali terpaksa mengalahkan tuntutan kegiatan interen dan eksteren lembaga pendidikan demi melayani bermacam kepen-tingan seperti urusan rutin, dinas, bekerja harus selalu di bawah petunjuk atau pedoman kerja yang ditetapkan oleh birokrasi tanpa mempertimbangkan kebutuhan eksternal organisasi yang terus berubah, sehingga proses pengambilan keputusan seringkali tidak maksimal dalam menghasilkan keputusan-keputusan strategis. Akibatnya persoalan aktual lembaga pendidikan yang dihadapi tidak dapat terselesaikan secara maksimal.

Mengingat pendidikan dari waktu ke waktu banyak mengalami perubahan, maka lembaga pendidikan diharapkan menentukan langkah-langkah berpikir strategis. Sehingga tujuan pendidikannya tetap tercapai dan perubahan yang terjadi juga dapat dilakukan. Lembaga pendidikan seperti ini adalah pendidikan yang dinamis, dan tetap hidup di tengah persaingan yang begitu ketat. Hal ini terletak pada misi lembaga pendidikan tersebut yang merupakan jiwa dari seluruh kegiatan yang dilakukan. Karena walaupun ada banyak perubahan dalam pendidikan, lembaga pendidikan yang menjalankan misinya tetap mempunyai ciri khas tersendiri. Sehubungan dengan itu misi organisasi pada dasarnya berarti keseluruhan tugas pokok yang dijabarkan dari tujuan strategik untuk mewujudkan visi organisasi. Dengan kata lain misi organisasi adalah bidang/jenis kegiatan yang akan dijelajahi atau dilaksanakan secara operasional untuk jangka waktu panjang oleh sebuah organisasi dalam merealisasikan tujuan strategiknya, yang secara keseluruhannya tercapai berarti visi organisasi juga terwujud.

Pernyataan di atas dikuatkan dalam jurnal Hikmah & Asril (2021:95) yang berjudul Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dengan Kinerja Guru Di SMP Negeri 1 Tanjung Leidong menyatakan bahwa dalam mencapai visi suatu organisasi pendidikan di perlukan kontribusi seorang pemimpin untuk memberikan motivasi kepada gurunya dalam menjalankan tugasnya, dengan hasil penelitian menyatakan bahwa Berdasarkan R Square Sebesar 0,292 Dan Koefisien Regresi Mempunyai Nilai Sig F. Change Sebesar 0,000 < 0,05. Hal Ini Berarti Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru

**SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH (STIT) MUMTAZ KARIMUN**

---

Sebesar 29,2%, ini menjelaskan bahwa motivasi dari seorang pemimpin itu perlu bagi para guru.

Dapat dijelaskan bahwasanya lingkungan internal seperti kepemimpinan merupakan salah satu faktor terpenting untuk menunjang keberhasilan suatu organisasi dalam persaingan, yang dibedakan atas lingkungan eksternal dan lingkungan internal. Dalam melakukan analisis eksternal, organisasi menggali dan mengidentifikasi semua opportunity (peluang) yang berkembang dan menjadi trend pada internal lebih memfokuskan pada identifikasi strength (kekuatan) weakness (kelemahan) dari organisasi atau lembaga. Dengan melakukan kedua analisa tersebut maka organisasi dikenal dengan melakukan analisa SWOT. Setelah analisa SWOT inilah, selanjutnya dapat ditentukan strategi yang digunakan, tujuan dan sasaran organisasi sampai dengan pelaksanaan evaluasi terhadap program-program yang telah diimplementasikan. Dengan demikian manajemen strategi kepala sekolah sangat penting. Apalagi dalam menghadapi kompetisi yang begitu ketat, baik antara lembaga pendidikan maupun outputnya, maka langkah-langkah dalam pendidikan merupakan suatu yang tidak bisa di tawar-tawar lagi dan harus di wujudkan. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik mengadakan penelitian mengenai: “Manajemen Strategik Kepala Sekolah dalam Memotivasi guru Di Ponpes Darul Hijrah Karimun”.

**METODE**

Metode penelitian dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek pada penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah Pondok Pesantren Darul Hijrah Karimun . Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu : wawancara, dokumentasi, dan observasi. Selanjutnya, data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif dan analisis SWOT.

**HASIL DAN PEMBAHASAN****Strategi kepemimpinan Kepala Sekolah**

Pondok pesantren darul hijrah ini telah hadir di tanjung balai karimun sejak tanggal 22 januari 2018 di bawah pimpinan Ustadz” Raja Muhammad Nuriman Firdaus” lahir di tanjung balai karimun. Di darul hijrah ini untuk kepemimpinan baik itu dari mudir nya maupun di setiap daripada kepala bagian-bagiannya mereka selalu menerapkan ketika pemimpin bukan sekedar menerapkan tetapi mereka juga ikut lansung untuk berbaur dengan para guru dan bawahannya, sehingga jika ada suatu pekerjaan atau ada sesuatu yang mesti mereka lakukan itu di lakukan dan dilaksanakan secara bersama-sama sehingga pimpinan dan para pekerjanya merasa lebih terayomi dan lebih lagi mereka merasakan ini tanggung jawab kita bersama, dan awal ponpes darul hijrah ini di mulai dengan target pertama adalah bangunan masjid, karena masjid ini adalah sumber dari pada ilmu dan awalnya mereka hanya menerima santri lepas, membuka tahfidz qur’an bimbingan untuk anak sd dan orang-orang yang mau belajar tetapi dia tidak bermukim.berjalan satu tahun pada tahun kedua mereka membuka rumah tahfidz khusus santri yang bermukim.

**Prinsip Kepemimpinan Kepala Sekolah**

Pimpinan ikut berpartisipasi dalam menjalankan program agar tercapainya suatu tujuan.dan setiap guru-guru juga wajib ikut dalam setiap program dan menjalankan tugas yang tealah di amankan dengan rasa tanggung jawab.

### Motivasi Kepemimpinan

Motivasi kepemimpinan di darul hijrah adalah bagi pimpinan support atau tanggapan dari masyarakat untuk mendalami ilmu agama dan hapalan al qur'an dan sesuai sabda Rasulullah SAW:

خير الناس من انفعهم لناس

“Sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi manusia lainnya”

Rasulullah SAW bersabda yang artinya” jika mati anak cucu adam maka terputuslah amalannya kecuali 3 perkara:- shadaqah jariyah – ilmu yang bermanfaat –do'a anak yang sholeh/sholehah. Maka dari tersebut menjadi salah satu dorongan pada pimpinan untuk membangun ponpes darul hijrah ini dan faktor lainnya adalah manusia umurnya tidak selamanya dan terbatas sedangkan ibadah yang di lakukan di muka bumi ini itu di bandingkan dosanya jauh lebih sedikit ketimbang pahalanya, makanya mereka membangun ponpes ini agar menjadi salah satu wadah islami bagi generasi muda/mudi dan apa yang kita tinggalkan di dunia itu di catat. pondok pesantren adalah markas dari menuntut ilmu yang akan mencetak generasi-generasi rabbani dan ilmu akan mencetak anak-anak yang sholeh dan akan menjadi amal jariyah.

Motivasi yang kedua adalah salah satunya penggabungan dari berbagai ponpes yang ada di karimun yang belum ada di terapkan yaitu hapalan al qur'an di iringi dengan bahasa arab dan nahwu shorof, nah inilah di satukan maka di bangunlah ponpes darul hijrah ini, inilah hal-hal yang mendasari mereka untuk membangun pondok pesantren darul hijrah ini.

### KESIMPULAN

Kepemimpinan pendidikan adalah pemimpin bukan hanya menyuruh dan memerintahkan tetapi juga ikut serta dalam program tersebut dan kemampuan menggerakkan atau mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan yaitu suatu proses yang mempengaruhi aktivitas suatu kelompok yang terorganisasi dalam usahanya mencapai penetapan dan pencapaian tujuan. Kita sebagai umat dianjurkan untuk bermanfaat untuk orang lain, yaitu bermanfaat bagi orang tua, masyarakat dan khalayak ramai. sehingga kita hidup ini memang benar-benar untuk ibadah dan bermanfaat untuk orang lain. Dengan strategi memberi contoh keteladanan oleh kepala sekolah di Pondok Pesantren Darul Hijrah sehingga menciptakan semangat kerjasama para guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Hidayah, Hikmatul, Asril Saad Nasution, Siti Nurjannah Simbolon, *Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dengan Kinerja Guru Di SMP Negeri 1 Tanjung Leidong*. Karimun : Jurnal Mumtaz, Juli 2021, Volume 1. No. 2.
- Husein, Umar. 2001. *Strategic management in Action: Konsep, Teori dan Teknik Menganalisis Manajemen Strategi*, Strategic Bussiness Unit Berdasarkan Konsep Michael R. Porter, Fred. R. David dan Wheelen – Hunger. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Kuncoro, Mudrajad. 2006. *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*. Jakarta: Erlangga
- Murniati, AR. 2008. *Manajemen Strategik Peran Kepala Kepala Sekolah Dalam Pemberdayaan*. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis.

**SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH (STIT) MUMTAZ KARIMUN**

---

- Rahman dkk. 2006. Peran Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Sumedang : Alqaprint
- Rachmat, M.Si. 2014. Manajemen Strategik. Jakarta : Pustaka Setia
- Saladin. 2014. Manajemen Strategi dan Kebijakan Perusahaan. Bandung: Linda Karya.
- Solihin, Ismail.2012. Manajemen Strategi. Jakarta: Erlangga
- Sukarna. 1992. Dasar-Dasar Manajemen. Bandung: Mandar Maju
- Tafsir, Ahmad. 2005. Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam. Bandung : Rosdakarya
- Usman, Uzer. 2004. Menjadi Guru Profesional. Bandung: Rosdakarya